

PERKEMBANGAN BISNIS KULINER DAN PENGARUHNYA TERHADAP TRANSPORTASI ONLINE DI KABUPATEN PINRANG

Amriyani¹, Darmawan², Fitriani³

Email: amriyaniisss@gmail.com¹, darmawan8387@gmail.com², fitri.fa29@gmail.com³

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare,Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Berdasarkan data dari Grab jumlah merchant di Indonesia telah tumbuh sebanyak 8x dengan lebih dari 80% merchant GrabFood merupakan para pengusaha UMKM Sehingga Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan bisnis kuliner terhadap pendapatan pengemudi transportasi online di Kabupaten Pinrang. Objek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner dan pengemudi transportasi online, khususnya pengemudi Grab yang beroperasi di wilayah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang terdiri dari pelaku bisnis kuliner dan pengemudi Grab. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang bersumber dari data primer hasil pengisian kuesioner oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (perkembangan bisnis kuliner) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pengemudi transportasi online). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bisnis kuliner memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengemudi transportasi online. Semakin berkembang usaha kuliner di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula permintaan layanan antar makanan, yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pengemudi Grab di Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara sektor kuliner dengan sektor transportasi online sebagai mitra distribusi.

Kata Kunci: Bisnis Kuliner, Transportasi Online, Tingkat Pendapatan

Abstract

This study aims to determine the effect of the growth of the culinary business on the income level of online transportation drivers in Pinrang Regency. The objects of this research are culinary business owners and online transportation drivers, specifically Grab drivers operating in the region. The data collection method used was a questionnaire, with a sample size of 35 respondents consisting of culinary business actors and Grab drivers. The type of data used is quantitative data, sourced from primary data obtained directly from respondents. The data analysis technique employed is multiple linear regression to examine the extent to which the independent variable (culinary business growth) influences the dependent variable (income level of online transportation drivers). The results of the study indicate that the development of the culinary business has a significant influence on the income level of online transportation drivers. The more the culinary business grows in a given area, the higher the demand for food delivery services, which positively impacts the income of Grab drivers in Pinrang Regency. This shows a strong interconnection between the culinary sector and the online transportation sector as a distribution partner.

Keywords: Culinary Business, Online Transportation, Income Level

PENDAHULUAN

Pada era milenial ini, perkembangan teknologi dan komunikasi tumbuh dengan pesat. Kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Munculnya internet membuat masyarakat melakukan sebagian besar kegiatannya melalui internet. Seperti dalam hal bertransaksi, dari cara lama yang prosesnya harus dilakukan secara langsung dengan mengorbankan waktu dan biaya, kini prosesnya menjadi lebih mudah dan cepat dengan bantuan teknologi. Perkembangan bisnis kuliner tidak dapat lepas dari perkembangan teknologi. Teknologi sangat

berperan penting dalam perkembangan zaman karena dapat membuka cakrawala baru dalam perkembangan pembangunan bangsa. Pada era modern saat ini, manusia memiliki kehidupan dengan segala aktivitas yang tidak akan pernah lepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membuat adanya perubahan baik di bidang sosial, ekonomi, dan budaya yang berlangsung dengan cepat. Berkembangnya teknologi yang semakin cepat membuat bidang finansial dan informasi juga semakin berkembang dengan efisien dan modern.

Teknologi memudahkan kita dalam menunjang berbagai macam kegiatan aktivitas dalam kehidupan. Di bidang perekonomian dunia saat ini, penting untuk memberikan inovasi teknologi di dalamnya. Inovasi teknologi saat ini juga dirasakan pada kemajuan inovasi model bisnis e-commerce yang tidak hanya berkembang di sektor ritel atau pasar untuk produk, tetapi juga berkembang pada layanan transportasi. Teknologi pada awalnya berkembang secara lambat. Namun, seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia, perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju. Harus diakui, perkembangan yang dihasilkan dengan adanya internet saat ini memberikan kemudahan bagi masyarakat maupun pengusaha bisnis kuliner, khususnya di Kabupaten Pinrang. Pengaruh adanya internet seperti munculnya transportasi berbasis online. Hal tersebut direspons dengan baik oleh masyarakat. Karena, dengan adanya transportasi online ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa. Saat ini, transportasi online, dalam hal ini adalah Grab, menjadi penyambung antara pengusaha dengan konsumen. Terlebih karena adanya pandemi Covid-19, masyarakat enggan untuk keluar rumah atau bepergian. Di sinilah Grab berperan penting. Melalui aplikasi Grab, konsumen hanya perlu memesan dan menunggu pesanan diantar oleh Grab tanpa perlu mengorbankan waktu dan tenaga.

Kemunculan Grab di Indonesia mulai marak pada tahun 2014. Pada awalnya Grab dikenal sebagai GrabTaxi. Grab merupakan salah satu platform layanan on-demand yang bermarkas di Singapura. Berawal dari layanan transportasi, perusahaan tersebut kini telah mempunyai layanan lain seperti pengantaran makanan dan pembayaran yang bisa diakses lewat aplikasi mobile. Pada awalnya, Grab didirikan di Malaysia, sebelum kemudian memindahkan kantor pusat mereka ke Singapura. Saat ini, Grab telah beroperasi di Asia Tenggara (kecuali Laos dan Brunei). Grab merupakan startup "decacorn" (sebutan untuk startup yang memiliki valuasi perusahaan sebesar US\$10 miliar) pertama di Asia Tenggara.

Di Indonesia, *Grab* melayani pemesanan kendaraan seperti ojek (*GrabBike*), mobil (*GrabCar*), taksi (*GrabTaks*), kurir (*GrabExpress*), pesan-antar makanan (*GrabFood*), dan *carpooling* (*GrabHitch Car*). Saat ini Grab tersedia di 178 kota di seluruh Indonesia (Grab Indonesia, 2023).

Indonesia merupakan negara yang memiliki serta menyajikan berbagai produk kuliner. Karena beragamnya produk makanan tersebut, tidak semua masyarakat mengetahui dan mengenal makanan-makanan serta produk kuliner yang ada secara menyeluruh. Keberadaan *GrabFood* sebagai bagian dari Grab, diharapkan mampu mengenalkan serta menginformasikan masyarakat akan keberagaman tersebut. *GrabFood* sebagai layanan dari Grab berusaha membantu promosi dan penjualan makanan produk yang 80% merupakan para pengusaha UMKM. Pengembangan dari layanan ini tidak hanya dari jasa antar beli makanan, tetapi juga membantu mempromosikan usaha masyarakat kecil, seperti pedagang kaki lima yang kita ketahui tidak semua mempunyai jasa *delivery* makanan.

GrabFood merupakan sebuah fitur layanan food *delivery* layaknya *delivery order* di sebuah rumah makan. Hanya dengan menggunakan *smartphone* dan membuka fitur *GrabFood* di dalam aplikasi Grab, konsumen bisa memesan makanan dari restoran yang bekerja sama dengan Grab. Makanan akan dipesan dan diantar langsung oleh Grab. Singkatnya, layanan ini sangat mirip dengan layanan *delivery order* dari sebuah restoran. Bagi pengusaha kuliner, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki budget terbatas untuk mengembangkan layanan *delivery order*, *GrabFood* bisa menjadi solusi alternatif yang sangat membantu. Pengusaha UMKM bisa memiliki layanan *delivery order* tanpa harus menyiapkan armada. Dengan begitu, pengusaha tidak perlu mencari atau menggaji SDM untuk *delivery*. Lebih ekstrim lagi, pengusaha tidak perlu memiliki store atau toko untuk berjualan. *GrabFood* juga memungkinkan pangsa pasar semakin meluas.

Kehadiran aplikasi Grab yang didalamnya terdapat layanan *GrabFood*, membuat pengguna aplikasi ini dapat memesan menu apapun yang diinginkan dari berbagai pilihan restoran. Dengan demikian, pelaku usaha kuliner atau restoran kecil dan menengah yang tidak memiliki layanan pesan antar dapat memperluas pasarnya dan bersaing dengan restoran

waralaba kelas internasional dalam menjajakan dagangannya.

Berdasarkan data dari Grab, jumlah merchant di Indonesia telah tumbuh sebanyak 8 kali lipat, dengan lebih dari 80% merchant GrabFood merupakan pengusaha UMKM. Para merchant juga memperoleh 88% pendapatan tambahan dalam kurun waktu lima bulan setelah mereka bergabung dengan GrabFood (Grab Indonesia, 2023).

Tidak terbatas pada pertumbuhan di sisi konsumen, pertumbuhan juga terjadi pada sisi produsen. Kehadiran GrabFood mampu memberikan kesempatan bagi para pengusaha kuliner kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Saat ini Grab, termasuk layanan GrabFood, telah hadir di 178 kota dan ada ribuan usaha kuliner yang telah tergabung, dari mulai kaki lima hingga fine dining.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah pengusaha kuliner yang bermitra dengan *GrabFood* Kabupaten Pinrang. Berdasarkan populasi tersebut teknik pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti adalah *probability* sampling dengan metode random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi, sampel diambil secara acak. Teknik pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti adalah *probability* sampling dengan metode random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi, sampel diambil secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut, Kuesioner Kuesioner adalah suatu

Daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden, terutama pada penelitian survei.

Data yang digunakan pada kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono dalam M. Yogi Pratama, 2018: 26). Model skor menurut Likert, yaitu:

Bobot skor 5 = Sangat setuju

Bobot skor 4 = Setuju

Bobot skor 3 = Netral

Bobot skor 2 = Tidak Setuju

Bobot skor 1 = Sangat tidak setuju

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya yang dipakai adalah angket (kuesioner). Angket (kuesioner) akan ditujukan kepada pengemudi transportasi online yang bermitra dengan *Grab* di Kabupaten Pinrang bservasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda. Program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji normalitas residual maka dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data ini dapat menggunakan uji analisis parametrik atau nonparametrik. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1) Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal.

2) Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Bila ternyata terjadi multikolinieritas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain, (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% sehingga jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan *scatterplot*, jika *scatterplot* menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2011). Untuk menghilangkan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan transformasi dalam bentuk regresi dengan cara membagi model regresi dengan salah satu variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut serta dengan melakukan transformasi log.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh variabel bebas (dependent), terhadap variabel terikat (independent). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1$$

Keterangan:

- Y : Transportasi *Online* (Grab)
 X_1 : Perkembangan Bisnis Kuliner
 b : Koefisien Perubahan
 a : Konstanta

3. Uji Model

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T dapat dilihat probabilitasnya dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 10 persen atau 0,1. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitasnya > taraf kesalahan maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di kabupaten Pinrang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para pemilik usaha kuliner dan pengemudi transportasi *online* yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Kuesioner dibagikan kepada para responden sebanyak 35 untuk para pemilik usaha kuliner dan pengemudi transportasi *online* untuk mewakili masing-masing variabel yang diteliti.

Variabel perkembangan usaha kuliner kuesionernya diisi oleh pemilik usaha kuliner serta perkembangan transportasi *online* kuesionernya diisi oleh para pengemudi transportasi *online*.

1. Identitas Responden

Dalam rangka memberikan gambaran mengenai identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dalam hal ini karakteristik usia, karakteristik jenis kelamin dan karakteristik pendidikan terakhir maka penulis sajikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Usia Pengemudi Transportasi Online

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase
20 — 24	11	31%
25 — 30	19	55%
> 30	5	14%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 yang menyajikan data tentang karakteristik usia pengemudi transportasi *online* yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 11 orang atau 31% yang memiliki usia rentang antara 20 sampai 24 tahun, sedangkan pengemudi transportasi *online* yang memiliki usia antara 25 sampai 30 tahun terdapat sebanyak 19 orang atau 55% dan pengemudi transportasi *online* dengan usia diatas 30 tahun terdapat sebanyak 5 orang atau 14%. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa mayoritas pengemudi transportasi *online* di Kabupaten Pinrang memiliki usia rata-rata antara 25 sampai dengan 30 tahun.

Tabel 2 Karakteristik Usia Pemilik Usaha Kuliner

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase
20 — 30	6	17%
31 — 40	21	60%
> 40	8	23%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan data tentang karakteristik usia pemilik usaha kuliner yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 6 orang atau 17% yang memiliki usia rentang antara 20 sampai 30 tahun, sedangkan pemilik usaha kuliner yang memiliki usia antara 31 sampai 40 tahun terdapat sebanyak 21 orang atau 60% dan pemilik usaha kuliner dengan usia diatas 40 tahun terdapat sebanyak 8 orang atau 23%. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha kuliner di Kabupaten Pinrang memiliki usia rata-rata antara 31 sampai dengan 40 tahun.

Tabel 3 Karakteristik Jenis Kelamin Pengemudi Transportasi Online

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	28	80%
Wanita	7	20%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 yang menyajikan data tentang karakteristik jenis kelamin pengemudi transportasi *online* yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 28 orang atau 80% yang berjenis kelamin pria dan sisanya sebanyak 7 orang atau 20% berjenis kelamin wanita. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas pengemudi transportasi *online* di Kabupaten Pinrang berjenis kelamin pria.

Tabel 4 Karakteristik Jenis Kelamin Pemilik Usaha Kuliner

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	13	37%
Wanita	22	63%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 yang menyajikan data tentang karakteristik jenis kelamin pemilik usaha kuliner yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 13 orang atau 37% pemilik usaha kuliner yang berjenis kelamin pria dan sebanyak 22 orang atau 63% berjenis kelamin wanita. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas pemilik usaha kuliner di Kabupaten Pinrang berjenis kelamin wanita.

Tabel 5 Karakteristik Pendidikan Terakhir Pengemudi Transportasi Online

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SMP	4	11%
SMA	20	58%
Perguruan Tinggi	11	31%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 yang menyajikan data tentang karakteristik pendidikan terakhir pengemudi transportasi *online* yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 4 orang atau 11% memiliki latar belakang pendidikan SMP, sedangkan pengemudi transportasi *online* yang memiliki latar belakang pendidikan SMA terdapat sebanyak 20 orang atau 58% dan pengemudi transportasi *online* dengan dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi terdapat sebanyak 11 orang atau 31%. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa mayoritas pengemudi transportasi *online* di Kabupaten Pinrang memiliki latar belakang pendidikan SMA.

Tabel 6 Karakteristik Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha Kuliner

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SMP	8	23%
SMA	11	31%
Perguruan Tinggi	16	46%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 yang menyajikan data tentang karakteristik pendidikan terakhir pemilik usaha kuliner yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 8 orang atau 23% memiliki latar belakang pendidikan SMP, sedangkan pemilik usaha kuliner yang memiliki latar belakang pendidikan SMA terdapat sebanyak 11 orang atau 31% dan pemilik usaha kuliner dengan dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi terdapat sebanyak 16 orang atau 46%. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha kuliner di Kabupaten Pinrang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

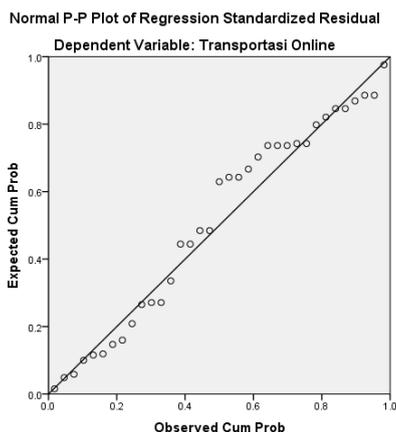
Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh perkembangan usaha kuliner terhadap perkembangan transportasi *online* atau Grab Food di Kabupaten Pinrang. Hasil uji penelitian tersebut dapat disajikan deskripsinya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi statistic maka berikut penulis sajikan gambar normalitas data



Gambar 1

Berdasarkan Gambar tersebut maka dapat dijelaskan bahwa data yang diolah telah berdistribusi normal karena data *ploting* atau titik-titik telah menggambarkan data yang sesungguhnya karena titik-titik tersebut mengikuti pola garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Perkembangan Usaha Kuliner	1,000	1,000

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas pada tabel 5.9 maka diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data yang diolah karena seluruh variabel yang diuji dalam hal ini variabel bebas berupa perkembangan usaha kuliner memiliki nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 .

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner, sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Kaidah pengujian uji validitas adalah dengan membandingkan r tabel dengan r hitung yang diperoleh dari analisis SPSS. Apabila r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan kuesioner yang digunakan telah valid, namun jika r hitung $< r$ tabel maka kuesioner yang digunakan tidak valid.

Tabel 8 Uji Validitas Pengaruh Perkembangan Usaha Kuliner Terhadap Transportasi Online

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Perkembangan Usaha Kuliner (X)			
1	0.878	0.333	Valid
2	0.851	0.333	Valid
3	0.896	0.333	Valid
4	0.901	0.333	Valid
5	0.901	0.333	Valid
Kuesioner Variabel Transportasi Online (Y)			
1	0.859	0.333	Valid
2	0.833	0.333	Valid
3	0.917	0.333	Valid
4	0.818	0.333	Valid
5	0.918	0.333	Valid

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, R hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan R tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data (N) 35 serta taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,333.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan kedua variabel tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Untuk mengetahui data tersebut reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha. Data akan reliabel bila **nilai alpha lebih besar dari pada nilai R tabel.**

Pengukuran uji realibilitas dilakukan dengan metode *one shot* atau sekali ukur menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21, hasil uji realibilitas terhadap kuesioner keempat variabel yang diteliti dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Realibilitas Pengaruh Perkembangan Usaha Kuliner Terhadap Transportasi Online

Alpha Cronbach's	R Tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Perkembangan Usaha Kuliner (X)		
0.930	0.333	Reliabel
Kuesioner Variabel Transportasi Online (Y)		
0.919	0.333	Reliabel

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji realibilitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, alpha cronbach's diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi R dengan jumlah data (N) 35 serta taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh R tabel sebesar 0,333.

Nilai alpha cronbach's butir pertanyaan kedua variabel tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai alpha cronbach's > R tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah reliabel atau konsisten.

4. Analisis Regresi

a. Koefisien Regresi

Koefisien regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur dan meramalkan perubahan nilai variabel terikat apabila terjadi perubahan nilai variabel bebas dalam hal ini variabel perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

Tabel 10 Koefisien Regresi

Variabel	Nilai Koefisien	Signifikansi
Transportasi Online (Y)	5,591	0,023
Perkembangan Usaha Kuliner (X)	0,739	0,000

Dari tabel *coefficients* korelasimenunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan perkembangan transportasi *online* yang dipengaruhi oleh perkembangan bisnis kuliner di Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.591 + 0.739 X$$

Koefisien regresi perkembangan transportasi online jika tanpa adanya variabel perkembangan usaha kuliner ($X = 0$), maka perkembangan transportasi *online* berada pada nilai 5.591. Jika perkembangan usaha kuliner (X) bertambah 1 poin maka diprediksi perkembangan transportasi *online* meningkat sebesar 0.739.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai $+$ (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai $-$ (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y .

Tabel 11 Koefisien Korelasi

Variabel	Transportasi Online	Signifikansi	Keterangan
Perkembangan Usaha Kuliner (X)	0,750	0,000	Hubungan Kuat

Berdasarkan tabel *correlations* dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel perkembangan usaha kuliner (X) terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang (Y) diperoleh nilai r sebesar $= 0,750$. nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat secara positif antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang. Maksud kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara perkembangan usaha kuliner dan transportasi *online*. Artinya bila perkembangan usaha kuliner meningkat maka transportasi *online* juga akan mengalami peningkatan.

c. Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,05$ maka, variabel independen perkembangan usaha kuliner (X), tidak memiliki pengaruh secara terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang (Y).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,05$ maka, variabel independen perkembangan usaha kuliner (X), memiliki pengaruh secara terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang (Y)..

Berdasarkan tabel *anova* diperoleh nilai $F_{hitung} = 42.551$ sedangkan menggunakan tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 4.15$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 100% , berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R^2 .

Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang adalah $D = (0,750)^2 \times 100\% = 56\%$. Artinya variabel perkembangan usaha kuliner tersebut memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang, 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56% transportasi *online* di Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu perkembangan usaha kuliner. Sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

e. Uji T (Parsial)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0

ditolak, jika $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $\text{Sig} = 0.000$. untuk nilai $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan hasil SPSS maka $\text{Sig} = 0.028 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dimana instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka penulis dapat memberikan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis penelitian pada bagian ini.

Transportasi *online* merupakan aktivitas pemberian jasa penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi berbasis aplikasi secara online baik untuk angkutan maupun pemesanan makanan dan barang.

Transportasi online dalam hal ini Grab di Kabupaten Pinrang menjadi sebuah fenomena di masyarakat yang menyebabkan perubahan gaya hidup dimana sebagian masyarakat tidak lagi harus meninggalkan tempat ketika membutuhkan sesuatu. Hal tersebut terjadi karena Grab selain melayani angkutan perpindahan lokasi juga melayani pemesanan makanan secara *online*. Hal tersebut menyebabkan semakin banyaknya masyarakat merasa terbantu dengan kehadiran Grab di Kabupaten Pinrang karena mampu memberikan pelayanan dengan cara yang mudah.

Perkembangan zaman yang terjadi menyebabkan semakin meluasnya era digitalisasi serta semakin mempermudah akses informasi dengan internet yang semakin meluas. Perkembangan informasi membuat sebagian masyarakat dengan mudahnya mendapatkan informasi mengenai makanan dan minuman yang sedang digandrungi atau yang biasa disebut makanan dan minuman kekinian.

Hal tersebut menyebabkan pengusaha makanan dan minuman di Kabupaten Pinrang mengalami perkembangan yang cukup pesat, disamping itu pengusaha *café* juga mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan perkembangan zaman mengikuti gaya hidup masyarakat terkini.

Perkembangan usaha kuliner di Kabupaten Pinrang memberikan dampak yang positif terhadap perasional transportasi *online* khususnya Grab layanan pesan antar makanan. Hal tersebut tercermin dari banyaknya masyarakat menggunakan jasa Grab untuk mengantar makanan atau *Grab Food* dibandingkan dengan layanan jasa *Grab Bike* atau *Grab Car*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perkembangan usaha kuliner di Kabupaten Pinrang dengan perkembangan transportasi online. Korelasi antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang diperoleh nilai r sebesar $0,750$ yang artinya bahwa ketika perkembangan usaha kuliner semakin meningkat maka mampu memberikan dampak terhadap peningkatan perkembangan transportasi *online*.

Disamping itu pengaruh perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi online di Kabupaten Pinrang secara statistik terbukti berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 4.15$ yang berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

Sementara itu secara statistik perkembangan usaha kuliner di Kabupaten Pinrang mampu memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap perkembangan transportasi online, artinya bahwa perkembangan transportasi *online* di Kabupaten Pinrang dipengaruhi sebesar 56% dari kontribusi dari perkembangan usaha kuliner, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh perkembangan usaha kuliner yang diberikan terhadap perkembangan transportasi *online* di Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menunjang aktivitas ekonomi di Kabupaten Pinrang dengan cara pemanfaatan layanan transportasi *online* untuk mendukung usaha kuliner. Transportasi *online* memiliki peran sebagai penghubung antara usaha kuliner dengan masyarakat yang ingin berbelanja tanpa harus datang langsung ke lokasi yang dituju.

Kolaborasi antara perkembangan usaha kuliner dengan perkembangan transportasi *online* di Kabupaten Pinrang mampu memberikan manfaat untuk semua pihak baik bagi usaha kuliner dalam hal ini meningkatkan penjualan maupun dari pihak transportasi *online* dalam hal meningkatkan orderan makanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap transportasi online di Kabupaten Pinrang. Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi online di Kabupaten Pinrang adalah 56%.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian maka penulis berharap agar Pemerintah Kabupaten Pinrang dapat mendukung perkembangan usaha kuliner sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai pengemudi transportasi online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia,R. (2019). Pengaruh Aplikasi Go-Food Terhadap Peningkatan Penjualan Mochitalk Plaza Medan Fair.
- [2] Fajar Nugraha, Z. A. (2019). Dampak Perkembangan Industri Transportasi Online Terhadap Sosial Ekonomi Pengemudinya Di Banda Aceh.
- [3] Fakhriyah, P. (2020). Pengaruh Layanan Transportasi Online (Gojek) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Di Kota Cimahi.
- [4] Lutfiah, E. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi menggunakan Aplikasi Gojek Fitur Go-Food .
- [5] Mojang Al Mukaromah, K. Y. (2019). Dampak Keberadaan Transportasi On Line Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Transportasi Konvensional Di Kota Kediri.
- [6] Nurdin,N. 2020). Pengaruh Transportasi Online Terhadap Perkembangan Bisnis Kuliner Di Kabupaten Pinrang.
- [7] Pratama, M. Y. (2018). Pengaruh Pelayanan Food Delivery Terhadap Peningkatan Penjualan Pengusaha Kuliner (Studi Pada Pengusaha Kuliner Yang Terdaftar Di Go-Food/Gojek Jambi).
- [9] Riswanda, A. (2019). Dampak Keberadaan Transportasi Online Terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional (Studi Kasus Penarik Becak di Banda Aceh).
- [10] Rr. Lulus Prapti NSS, S. M. (2018). dampak Bisnis Kuliner melalui Go-Food Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang.
- [11] Rudy Syafariansyah, E. S. (2018). Dampak Transportasi Online Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Samarinda.
- [12] Saputra, M. A. (2020). Pengaruh Penjualan Online melalui Mercant Go-Food Partner Terhadap Peningkatan Omzet Pada Usaha Kuliner Di Jalan Garuda Sakti Simpan Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- [13] Syarif Hidayatullah, A. W. (2018). Eksistensi Transportasi Online (Go Food) Terhadap Omzet Bisnis Kuliner Di Kota Malang.
- [14] Grab Indonesia. (2023). *GrabFood* di Indonesia: Pertumbuhan *Merchant* UMKM dan Dampaknya terhadap Ekonomi. *Diakses dari <https://www.grab.com/id>*